

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan design *correlation study* (studi korelasi) dengan tipe *descriptive correlational design*. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi. Hal ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain atau antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Studi korelasi mengidentifikasi variabel pada suatu objek kemudian mengidentifikasi pula variabel yang lain pada objek yang sama kemudian dilihat apakah ada hubungan diantara keduanya (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Merjosari 1 dan 2 Malang yang berstatus sebagai siswa aktif dalam sekolah tersebut. Total populasi sebesar 75 siswa (SDN Merjosari 1 sebanyak 33 siswa dan SDN Merjosari 2 sebanyak 42 siswa).

4.2.2 Prosedur dan Tehnik Pengambilan Sampel

Prosedur dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pengambilan sampel tidak didasarkan pada kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Pengambilan sampel dengan metode

purposive sampling didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010).

4.2.3 Sampel

Sampel yang akan dimasukkan ke dalam penelitian adalah keseluruhan populasi dalam penelitian dengan total 75 sampel. Namun, yang akan diambil sebagai sampel adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel dalam penelitian sangat bergantung pada jumlah anggota dalam populasi yang memenuhi kriteria inklusi tersebut (Notoatmodjo, 2010).

4.2.4 Kriteria Inklusi

Berikut ini kriteria inklusi dari populasi yang nantinya akan menjadi sampel penelitian :

1. Bersedia mengisi *informed consent*.
2. Tinggal bersama dengan orang tua.
3. Siswa berada di sekolah saat peneliti melakukan pengambilan data.
4. Mengembalikan kuisisioner penelitian.

4.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dari responden adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner yang tidak diisi dengan lengkap.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel independen : tingkat dukungan orang tua

Variabel dependen : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : SDN Merjosari 1 dan SDN Merjosari 2 Malang yang berada di Desa Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Waktu : Desember 2014.

4.5 Instrument Penelitian

4.5.1 Tingkat Dukungan Orang Tua

Tingkat dukungan orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisisioner tingkat dukungan orang tua. Kuisisioner terdiri dari 20 pernyataan yang merupakan uraian dari bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang diberikan orang tua kepada anak terkait dengan PHBS. Masing – masing pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban dalam bentuk *multiplechoice* yaitu selalu (pilihan jawaban a) = 3, sering (pilihan jawaban b) = 2, jarang (pilihan jawaban c) = 1, tidak pernah (pilihan jawaban d) = 0. Pada pernyataan yang bermakna negatif yaitu pernyataan yang bertanda bintang (*) maka skor point jawaban yaitu : selalu (pilihan jawaban a) = 0, sering (pilihan jawaban b) = 1, jarang (pilihan jawaban c) = 2, tidak pernah (pilihan jawaban d) = 3. Kuisisioner yang telah disusun selanjutnya akan diadakan uji validitas dan realibilitas.

Sebelum menentukan klasifikasi tingkat dukungan orang tua (tinggi, sedang, rendah) maka harus dicari terlebih dahulu panjang kelas masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{1}{n}$$

$$\frac{60-0}{3}$$

$$3$$

$$i = 20$$

Keterangan :

i = panjang kelas

R = rentang (skor minimal-maksimal)

n = banyak kelas / kategori

Dari hasil perhitungan panjang kelas, maka dapat diasumsikan kategori yang didapatkan angka berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu bila skornya antara:

0 – 20 : tingkat dukungan orang tua rendah

21 – 40 : tingkat dukungan orang tua sedang

41 – 60 : tingkat dukungan orang tua tinggi

4.5.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa

PHBS siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisioner PHBS siswa. Kuisioner terdiri dari 20 pernyataan yang merupakan uraian dari kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebiasaan olah raga, kebiasaan tidur yang cukup serta gizi dan menu seimbang. Masing – masing pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban dalam bentuk *multiplechoice* yaitu selalu (pilihan jawaban a) = 3, sering (pilihan jawaban b) = 2, jarang (pilihan jawaban c) = 1, tidak pernah (pilihan jawaban d) = 0. Pada pernyataan yang bermakna negatif yaitu pernyataan yang bertanda bintang (*) maka skor point jawaban yaitu : selalu (pilihan jawaban a) = 0, sering (pilihan jawaban

b) = 1, jarang (pilihan jawaban c) = 2, tidak pernah (pilihan jawaban d) = 3. Kuisisioner yang telah disusun selanjutnya akan diadakan uji validitas dan realibilitas.

Sebelum menentukan klasifikasi PHBS siswa (baik, cukup, kurang) maka harus dicari terlebih dahulu panjang kelas masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{n}$$

$$i = \frac{60 - 0}{3}$$

$$i = 20$$

Keterangan :

- i = panjang kelas
 R = rentang (skor minimal-maksimal)
 n = banyak kelas / kategori

Dari hasil perhitungan panjang kelas, maka dapat diasumsikan kategori yang didapatkan angka berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu bila skornya antara:

- 0 – 20 : PHBS kurang baik
 21 – 40 : PHBS cukup baik
 41 – 60 : PHBS baik

4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan benar – benar mampu mengukur apa yang seharusnya

diukur. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian juga harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur karena kuisisioner merupakan salah satu contoh alat ukur. Untuk mengetahui validitas kuisisioner yang kita susun, maka perlu dilakukan uji korelasi antara skors (nilai) tiap – tiap item (pertanyaan) dengan total skor kuisisioner tersebut. Apabila semua item sudah mempunyai *construct validity* maka kuisisioner yang kita gunakan dapat dipakai sebagai alat ukur. Tetapi jika ada 1 atau lebih pertanyaan yang tidak mempunyai *construct validity* maka pertanyaan tersebut harus diganti atau dihapus (Notoatmodjo, 2010).

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

Uji validitas dilakukan dengan membagikan kuesioner tingkat dukungan orang tua (X) dan kuesioner PHBS siswa (Y) pada siswa kelas 6 SDN Merjosari 4 Malang. Total siswa yang ikut dalam uji validitas adalah 18 orang ($n = 18$). Setelah kuesioner selesai diisi,

selanjutnya dilakukan skoring dan dianalisa menggunakan SPSS versi 17.0 untuk mengetahui apakah kuesioner tingkat dukungan orang tua (X) dan kuesioner PHBS siswa (Y) *valid* dan *reliable*. Kuesioner dikatakan *valid* dan *reliable* jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, sedangkan jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka kuesioner tersebut tidak *valid* dan tidak *reliable*. Nilai r tabel untuk $n = 18$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,468.

Hasil uji validitas kuesioner tingkat dukungan orang tua (terlampir) menunjukkan bahwa terdapat tujuh pertanyaan yang mempunyai nilai r hitung $<$ r tabel yaitu pada pertanyaan nomor 3, 5, 9, 13, 14, 19 dan 20 sehingga tujuh pertanyaan tersebut dihapus dari kuesioner tingkat dukungan orang tua.

Hasil uji validitas kuesioner PHBS siswa (terlampir) menunjukkan bahwa terdapat tiga pertanyaan yang tidak dapat dianalisa karena mempunyai nilai yang konstan (pertanyaan ke-1, 3 dan 4) dan lima pertanyaan yang mempunyai nilai r hitung $<$ r tabel (pertanyaan nomor 2, 5, 11, 14 dan 20). sehingga delapan pertanyaan tersebut dihapus dari kuesioner PHBS siswa. Hasil akhir uji validitas untuk kuesioner tingkat dukungan orang tua terdiri dari 13 pertanyaan dan untuk kuesioner PHBS siswa terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner baru ini lah yang digunakan untuk mengambil data penelitian.

Jumlah pertanyaan pada masing – masing kuesioner yang berkurang nantinya akan mempengaruhi pengkategorian tingkat dukungan orang tua maupun PHBS siswa, sehingga untuk selanjutnya pembagian kategori tingkat dukungan orang tua dan PHBS siswa

menyesuaikan dengan skor minimal dan maksimal masing – masing kuesioner.

Skor terendah untuk kuesioner tingkat dukungan orang tua yaitu $0 \times 13 = 0$ dan skor tertingginya yaitu $3 \times 13 = 39$. Sehingga panjang kelas untuk masing-masing kategori ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{n}$$

$$= \frac{39-0}{3}$$

$$i = 39/3 = 13$$

Keterangan :

i = panjang kelas

R = rentang (skor minimal-maksimal)

n = banyak kelas / kategori

Dari hasil perhitungan panjang kelas, maka dapat diasumsikan kategori yang didapatkan angka berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu bila skornya antara:

0 – 12 : tingkat dukungan orang tua rendah

13 – 25 : tingkat dukungan orang tua sedang

26 – 39 : tingkat dukungan orang tua tinggi

Sedangkan untuk kuesioner PHBS siswa yang memiliki skor terendah $0 \times 12 = 0$ dan skor tertinggi $3 \times 12 = 36$, maka panjang kelas untuk masing-masing kategori ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{n} = \frac{36-0}{3}$$

$$i = 36/3 = 12$$

Keterangan :

i = panjang kelas

R = rentang (skor minimal-maksimal)

n = banyak kelas / kategori

Dari hasil perhitungan panjang kelas, maka dapat diasumsikan kategori yang didapatkan angka berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu bila skornya antara:

0 – 11 : PHBS siswa kurang baik

12 – 23 : PHBS siswa cukup baik

24 – 36 : PHBS siswa baik

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas berarti alat ukur akan memberikan hasil yang sama (konsisten) jika digunakan untuk mengukur lebih dari satu kali pada keadaan yang sama. Kuisisioner sebagai alat ukur untuk gejala – gejala sosial juga harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Sehingga sebelum digunakan, kuisisioner harus diuji coba sekurang – kurangnya dua kali. Kuisisioner yang akan di uji reliabilitasnya harus memenuhi uji validitas terlebih dahulu. Terdapat

tiga teknik dalam menguji reliabilitas diantaranya : teknik tes – tes ulang, teknik belah dua dan teknik paralel (Notoatmodjo, 2010).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach. Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah.

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 17.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi

Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 .

Hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat dukungan orang tua menunjukkan bahwa r hitung ($0,858$) $>$ r tabel ($0,468$) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner tingkat dukungan orang tua *reliable* dan dapat diartikan reliabilitasnya tinggi. Sedangkan hasil uji reliabilitas kuesioner PHBS siswa menunjukkan bahwa r hitung ($0,817$) $>$ r tabel ($0,468$) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner PHBS siswa *reliable* dengan reliabilitas yang tinggi.

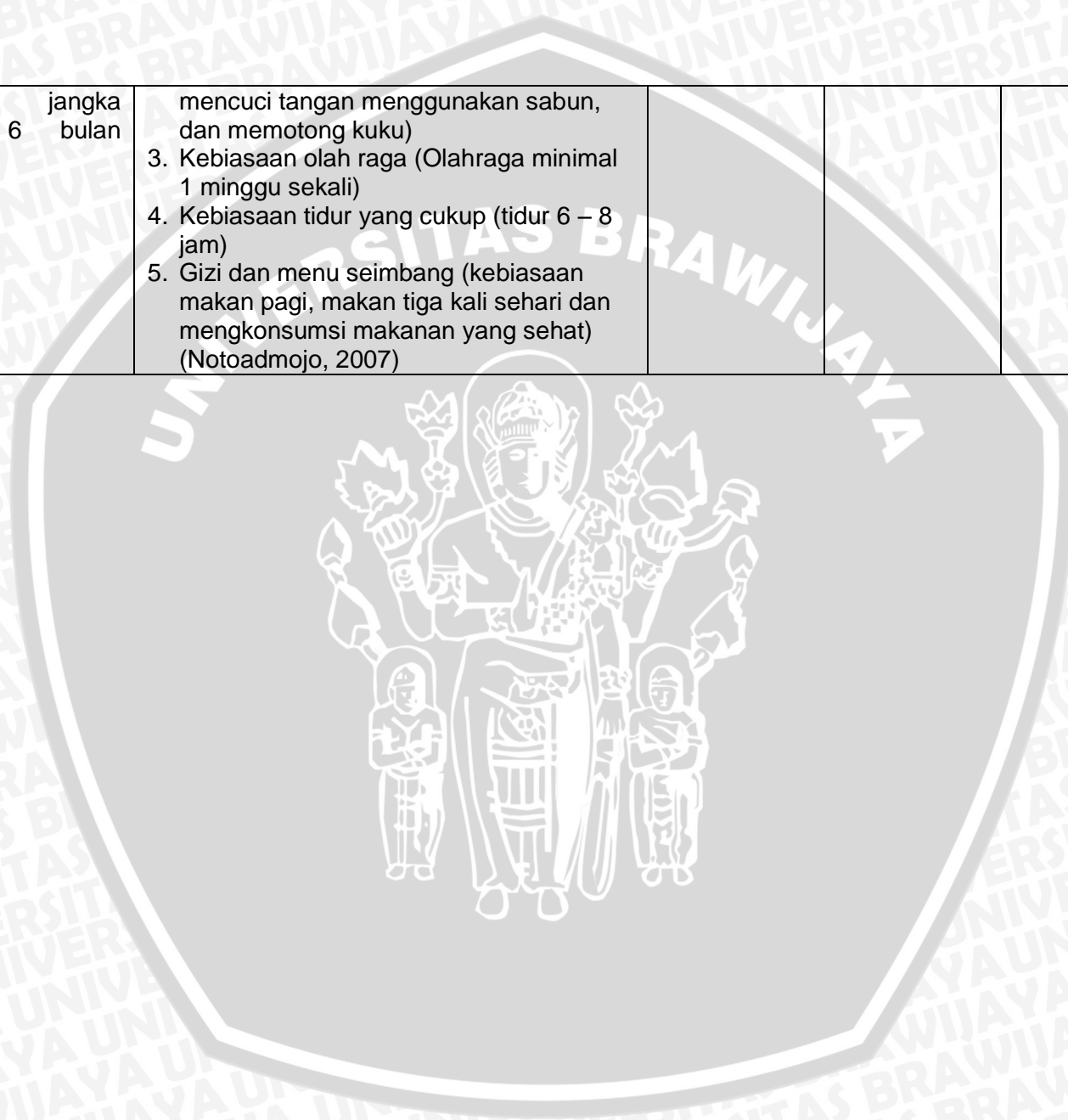


4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.7 Definisi operasional hubungan tingkat dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar desa Merjosari Malang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur	Alat Ukur	Skor
Independen Tingkat Dukungan Orang Tua	Tindakan atau informasi verbal dan non verbal yang didapatkan siswa dan merupakan bentuk empati, perhatian, kepedulian, penghargaan, pemberian nasehat, dan pemberian fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Emosional (empati, perhatian, kasih sayang, kepedulian terhadap anak dan mendengarkan keluh kesah anak sehingga anak merasa nyaman) 2. Dukungan Penghargaan (ekspresi yang merupakan penghargaan positif sehingga anak merasa berharga atas diri sendiri dan mampu (kompeten)) 3. Dukungan Instrumental (penyediaan alat – alat dan jasa untuk membantu anak melakukan PHBS) 4. Dukungan Informasi (pemberian nasehat, saran, bimbingan atau umpan balik terkait PHBS) (Modifikasi dari Sarafino, 2002) 	Interval	Kuisisioner tingkat dukungan orang tua	0 – 12 :rendah 13 – 25: sedang 26 – 39: tinggi
Dependen PHBS siswa	Perilaku yang dipraktekkan secara nyata dan sadar oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah untuk mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan gigi (menggosok gigi sesudah makan, sebelum tidur, menggosok gigi minimal 2 kali sehari, memakai sikat gigi milik sendiri, menghindari makanan yang merusak gigi, memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali) 2. Kebersihan tangan, kaki dan kuku (mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah bermain, sesudah BAB, 	Interval	Kuisisioner penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa	0 – 11 : kurang 12 – 23: cukup 24 – 36: baik

	<p>dalam waktu 6 bulan terakhir.</p>	<p>jangka 6 bulan</p> <p>mencuci tangan menggunakan sabun, dan memotong kuku)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kebiasaan olah raga (Olahraga minimal 1 minggu sekali) 4. Kebiasaan tidur yang cukup (tidur 6 – 8 jam) 5. Gizi dan menu seimbang (kebiasaan makan pagi, makan tiga kali sehari dan mengkonsumsi makanan yang sehat) (Notoadmojo, 2007) 			
--	--------------------------------------	---	--	--	--



4.8 Prosedur Penelitian

4.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Observasi awal

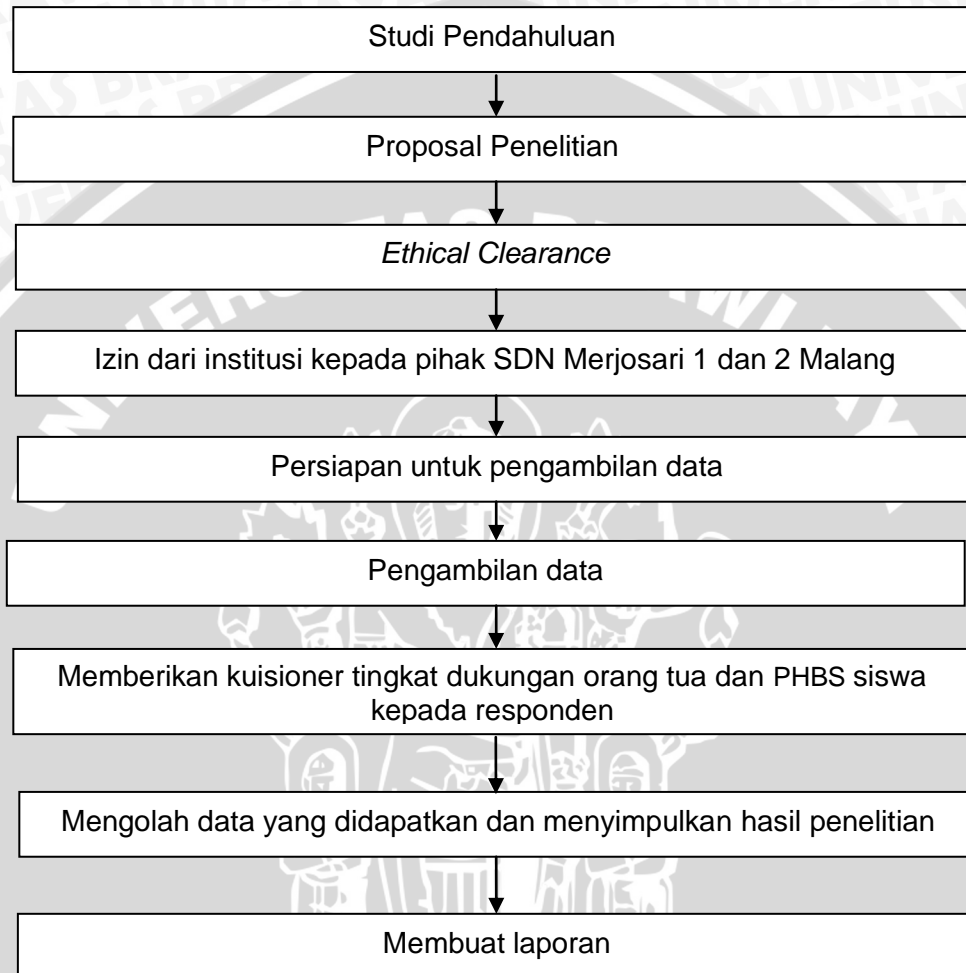
Observasi awal dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian, memberikan *informed consent* kepada responden kemudian menentukan siswa yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel dalam penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di SDN Merjosari 1 dan 2 Malang. Sampel penelitian dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian dijelaskan tentang kuisisioner tingkat dukungan orang tua dan kuisisioner PHBS siswa serta bagaimana cara mengisinya. Selama pengisian kuisisioner, peneliti akan mendampingi dan memandu untuk menjelaskan masing – masing pertanyaan dalam kuisisioner kepada responden. Kuisisioner yang sudah terisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

4.8.2 Alur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci dalam skema pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 4.8.2. Alur Penelitian

4.9 Analisis data

4.9.1 Preanalisis

1. Editing

Meneliti kembali isi pada kuisiner apakah sudah sesuai dengan kerangka konsep penelitian yang berupa variabel-variabel penelitian dan

kelengkapan kode responden, usia, jenis kelamin, dan kelengkapan jawaban pada kuisioner.

2. Coding

Mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban sesuai dengan kuisioner.

3. Scoring

Untuk variabel tingkat dukungan orang tua, skornya adalah sebagai berikut :

- 0 – 12 : tingkat dukungan orang tua rendah
- 13 – 25 : tingkat dukungan orang tua sedang
- 26 – 39 : tingkat dukungan orang tua tinggi

Sedangkan untuk variabel PHBS siswa skornya adalah sebagai berikut :

- 0 – 11 : PHBS siswa kurang baik
- 12 – 23 : PHBS siswa cukup baik
- 24 – 36 : PHBS siswa baik

4. Tabulating

Adalah penyajian data ke dalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah:

a. Karakteristik responden

Meliputi karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram *pie*.

b. Hasil tingkat dukungan orang tua

Menggambarkan tingkat dukungan orang tua dalam bentuk diagram *pie*.

c. Hasil PHBS siswa

Menggambarkan PHBS yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk diagram *pie*.

d. Hubungan tingkat dukungan orang tua dengan PHBS siswa

Menggambarkan tingkat dukungan orang tua dengan PHBS siswa yang akan dipaparkan dalam bentuk grafik.

4.9.2 Analisis

Analisis akan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Dalam analisis ini yang dilihat:

a. Tingkat dukungan orang tua

Dalam analisis ini nantinya akan dihasilkan data berupa ukuran pemusatan dari tingkat dukungan orang tua.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

Dalam analisis ini nantinya akan dihasilkan data berupa ukuran pemusatan PHBS siswa.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan orang tua dengan PHBS siswa. Setelah responden mengisi kuisisioner tingkat dukungan orang tua dan PHBS siswa selanjutnya akan diberikan skor pada masing – masing kuisisioner. Kuisisioner tingkat dukungan orang tua dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 39. Kategori tingkat dukungan orang tua yaitu : 0 – 12 :rendah, 13 – 25:

sedang, 26 – 39: tinggi. Sedangkan untuk kuisioner PHBS siswa, skor terendah 0 dan tertinggi 36 dengan kategori sebagai berikut : 0 –11 : PHBS kurang baik, 12 – 23 : PHBS cukup baik, 24 – 36 : PHBS baik

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis bivariat dengan pengujian statistik uji *pearson* untuk mengetahui korelasi dari dua variabel. Jika hasil pengambilan data tidak memenuhi syarat uji parametrik seperti distribusi data yang tidak normal dan lain sebagainya, maka analisis bivariat akan menggunakan uji *spearman*. Nilai kemaknaan $p \leq 0,05$, yang berarti bila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan bermakna antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Analisa data menggunakan SPSS (*Statistical package for the social science*) versi 17.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan Kota Malang, Kepala Sekolah dan responden. Setelah mendapatkan ijin tersebut, barulah peneliti melakukan penelitian. Pemberian penjelasan tentang tujuan, manfaat, resiko, prosedur penelitian dan hak – hak peserta, maka diharapkan tidak akan dijumpai masalah etik. Prinsip etik dalam penelitian ini yaitu :

4.10.1 *Autonomy* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Pelaksanaan prinsip menghormati hak dan martabat manusia dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan pada responden tentang prosedur penelitian. Responden dapat mengundurkan diri kapan saja serta mendapatkan jaminan kerahasiaan identitas. Setelah diberikan penjelasan tersebut jika

responden bersedia maka menandatangani *informed consent*, jika tidak maka peneliti harus menghormati hak responden untuk menolak berpartisipasi.

4.10.2 *Justice* (Keadilan dan Inklusivitas)

Pada penelitian ini seluruh responden diperlakukan sama selama keikutsertaan dalam penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti meminta persetujuan kepada semua responden dan mereka akan mendapatkan kuisioner yang sama.

4.10.3 *Beneficience and Nonmaleficience* (Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan)

Dengan mengikuti penelitian ini responden mendapatkan manfaat yaitu, responden dapat mengetahui tingkat dukungan orang tua dan PHBS yang mereka lakukan. Tidak ada kerugian bagi responden dari penelitian ini.

4.10.4 *Confidentiality*

Prinsip kerahasiaan penelitian ini dilaksanakan dengan cara tidak mencantumkan nama atau inisial responden dalam kuisioner, tetapi hanya menuliskan nomor responden. Informasi yang telah dikumpulkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta penyajian atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti.